

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) SISWA SDN SUMBER AGUNG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Oleh: **Bambang**
(SDN Sumber Agung)

Email: bambangsuprpto275@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 17 Maret 2022 Direvisi: 20 April 2022 Tersedia Daring: 31 Mei 2022

Abstrak

Penelitian tindakan kelas SDN Sumber Agung, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui model pembelajaran STAD. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) terjadi secara konvensional, hal ini mengakibatkan hasil belajar belum selesai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran tipe STAD atau Tim Siswa Kelompok Prestasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan pengaturan setiap anggota kelompok dan saling belajar dan membelajarkan yang berfokus pada keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok. Aktifitas positif siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami peningkatan secara signifikan pada semua indikator dari siklus pertama ke siklus ke dua, sedangkan aktifitas negatif siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) semakin berkurang untuk semua indikator. Perubahan ini menunjukkan bahwa minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat dan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dari siklus pertama ke siklus kedua merupakan dampak dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD.

Kata Kunci: Aktifitas Belajar, STAD, Pendidikan Kewarganegaraan

**IMPROVING STUDENTS' STUDENTS OF CITIZENS EDUCATION
ACTIVITIES THROUGH STAD-TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL**

Abstract

Class action research at SDN Sumber Agung, with the aim of increasing Civic Education (PKN) learning activities through the STAD learning model. The learning process that has been taking place for Citizenship Education (PKN) subjects occurs conventionally, this results in learning outcomes that have not been completed with what is expected. STAD type learning or Student Team Achievement Group is one of the learning approaches by grouping students into several small groups by setting each group member and learning from each other and learning that focuses on the success of a group member will affect the success

of the group. The positive activity of students learning Citizenship Education (Civil Education) has increased significantly in all indicators from the first cycle to the second cycle, while the negative activity of students learning Citizenship Education (Civilization) is decreasing for all indicators. This change shows that students' interest and enthusiasm for learning is increasing and learning becomes effective and fun, which is followed by a significant increase in student learning outcomes. The increase in student learning outcomes for Citizenship Education (PKn) from the first cycle to the second cycle is the impact of learning using the STAD learning model.

Keywords: Learning Activities, STAD, Citizenship Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilakukan sebagai upaya sadar dan terencana dan manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk social yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Supaya pembangunan bangsa semakin meningkat, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menerlaah tentang perkembangan masyarakat serta berbagai peristiwa atau kejadian dimasa lampau berdasarkan metode atau metedologi tertentu. Terkait pengetahuan tentang peristiwa atau kejadian dimasa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan dan membentuk sikap, watak dan kepribadian anak didik (siswa).

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Sumber Agung banyak siswa yang tidak tuntas belajar atau tidak mencapai angka kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Hal ini dapat diketahui dari analisis ulangan harian. Dari dua kali ulangan harian ada sebanyak 10 orang dari 25 siswa yang tidak tuntas belajar atau mencapai 40%, dan sebanyak 18 orang atau 64,2% telah tuntas belajar.

Penyebab ketidaktuntasan siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah penulis amati dengan bantuan rekan sejawat ternyata disebabkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan penulis selama ini kurang mendorong aktivitas belajar siswa yakni metode ceramah, akibatnya siswa cepat merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan guru. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi rendah, kurang aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa kurannng aktif bertanya dan tidak mempunyai keberanian bertanya atau menjawab pertanyaan dan sebagainya.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut setelah penulis melakukan pengamatan dengan bantuan rekan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikelas VI SDN Sumber Agung mencapai 40%. Kelas VI SDN Sumber Agung sengaja penulis pilih karena merupakan kelas yang paling rendah aktivitas belajar siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, guru selalu berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Kusnandar (2008:39) bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran. Perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dalam kegiatan tersebut.

Aktivitas ini banyak macamnya, sehingga Dierich mengadakan klasifikasi (dalam Hamalik, 2001:172) mengklasifikasikan aktivitas atas delapan kelompok yaitu : (1) aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, melihat gambar; (2) aktivitas mendengar seperti mendengarkan penjelasan, diskusi, dll; (3) aktivitas lisan seperti menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat; (4)

aktivitas menulis seperti menulis, menyalin, mengarang; (5) aktivitas menggambar seperti menggambar pola, menggambar peta; (6) aktivitas gerak seperti melakukan percobaan, olah raga dan sebagainya; (7) aktivitas mental seperti berfikir, mengingat, mengambil keputusan dan (8) aktivitas emosi seperti menaruh minat, perhatian, motivasi.

Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selama ini penulis perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab keaktifan siswa sangat diperlukan bagi tercapainya tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang penulis untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan akademik berbeda. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi, salah satunya adalah tipe Student Teams Achievement Division (STAD) atau dapat diartikan Tim siswa kelompok prestasi yaitu teknik mengajar dimana siswa setelah belajar kelompok diberikan kuis berupa soal-soal dari materi yang dipelajari bersama kelompoknya.

Langkah-langah pembelajaran koopeatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pendapat Trianto (2007:52) terdiri dari fase-fase yaitu (1) fase satu guru menyajikan materi pelajaran dan kemudia memberikan lembar kegiatn siswa yang tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok; (2) fase kedua siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa dalam kelompok-kelompoknya dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya telah menguasai seluruh materi pelajaran yang diberikan guru; (3) fase ketiga pada saat siswa mengerjakan Student Teams Achievement Division (STAD) guru mengamati aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan; (4) fase keempat pada akhir kegiatan guru memberikan kuis berupa soal-soal dari materi yang telah dipelajari siswa; (5) fase kelima guru bersama siswa menghitung skor yang diperoleh setiap anggota kelompok dan menjumlahkannya dan (6) fase keenam guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh skor tertinggi.

Alasan penulis tertarik memilih model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) penelitian tindakan kelas VI SDN Sumber Agung karena dapat melatih keterampilan yang spesifik untuk membantu bekerja sama dengan baik dan memupuk sikap saling menghargai. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat (Sanjaya, 2006:112) artinya proses yang mental yang tidak dapat kita saksikan. Kita mungkin hanya dapat menyaksikan dari gejala-gejala perubahan tingkah laku pada dirinya. Namun tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang akibat belajar. Perubahan hasil belajar ini diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha mendapatkan suatu kepandaian. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku (Hamalik, 2007:36).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dan focus penelitian untuk mengetahui apakah aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa Kelas VI SDN Sumber Agung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN SUMBER AGUNG semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Alasan penentuan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Sumber Agung Tahun Pelajaran 2019/2020 dikarenakan aktivitas belajar siswa kelas VI dalam kegiatan proses belajar mengajar rendah, akibatnya daya serap belajar siswa di setiap ulangan harian sangat rendah dengan sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Selain itu, sebagian siswa agak pasif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Faktor ini diduga sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan daya serap belajar siswa.

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini digunakan lembar observasi Pembuatan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa berdasarkan pada klasifikasi aktivitas belajar yang dibuat para ahli meliputi (1) Aktivitas Visual, (2) Aktivitas Mendengarkan, (3) Aktivitas Lisan, (4) Aktivitas Menulis, (5) Aktivitas Gerak, (6) Aktivitas Mental, (7) Aktivitas Emosional (Hamalik, 2001:12).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan bersamaan terjadinya proses pembelajaran di kelas. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan cara member tanda contreng pada descriptor yang muncul atau tampak selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas VI, data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisa secara kolaboratif dengan teman sejawat dan hasilnya dijadikan bahan penyusun rencana tindakan berikutnya. Analisa data dilakukan kualitatif dengan cara mentabulasi hasil yang diperoleh, kemudian dihitung menggunakan rumus tehnik proporsi (Sudjana, 2010) untuk memperoleh persentase aktivitas belajar siswa.

Dari hasil analisis data observasi tentang aktivitas belajar siswa diharapkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) atau tim siswa kelompok prestasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Apabila peningkatan tidak terjadi atau terjadi peningkatan sedikit diperlukan refleksi untuk memperbaikinya, indicator keberhasilan dalam penelitian yaitu secara klasikal aktivitas belajar siswa meningkat lebih dari 44% dan 8% siswa mendapat nilai tes 70 (Arikunto, 2003:245)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I-II, berupa dua jenis data yang memuat aktivitas belajar siswa selama 3 kali pertemuan dan satu jenis data

berupa nilai atau hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I atau II berakhir.

1. Data Aktifitas Siswa Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi diperoleh persentase aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Data Persentase Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Deskripsi	Pertemuan ke (%)		Rata-rata
			1	2	
1	Memutuskan Perhatian Selama KBM	1. Aktif menyimak Penjelasan Guru	70	73	71,5
		2. Aktif membaca Student Team Achievement Division (STAD)	80	77	78,5
2	Memberikan Tanggapan Selama KBM	3. Bertanya kepada Guru	10	20	15
		4. Aktif menjawab Pertanyaan yang Diberikan guru	27	37	32
3	Komunikasi Antar anggota kelompok	5. Aktif berdiskusi dengan kelompoknya	80	76,6	78,3
		6. Kerjasama dengan Teman sekelompok	73	80	76,5
Rata-rata persentase keaktifan siswa					58,8

2. Data Daya Serap Siswa Pada Penelitian Siklus I

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar siswa. Daya serap hasil belajar pada siklus I mencapai 44%. 1 orang siswa (4%) mendapat nilai kurang (50), 13 orang siswa (52%) mendapat nilai cukup (60), 12 orang siswa (52%) mendapat nilai baik (70), dengan nilai rata-rata kelas 68,12. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini belum optimal, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksana pembelajaran ditemukan hal-hal seperti (1) sebagian besar siswa masih segan atau malu bertanya kepada

guru mengenai materi pelajaran yang sulit dimengerti, siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif; (2) minat dan motivasi belajar siswa meningkat walaupun guru kerepotan mengatur kelompok siswa dalam berdiskusi; (3) pada saat penjelasan materi dan cara belajar model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) masih banyak siswa yang kurang mempersiapkan diri; (4) masih banyak siswa yang belum mampu menjawab soal-soal kuis yang diberikan guru.

4. Data Aktifitas Siswa Belajar Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi diperoleh persentase aktivitas siswa pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Data Persentase Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Deskripsi	Pertemuan ke (%)		Rata-rata
			1	2	
1	Memutuskan Perhatian Selama KBM	1. Aktif menyimak Penjelasan Guru	80	90	88,5
		2. Aktif membaca Student Team Achievement Division (STAD)	93	100	96,5
2	Memberikan Tanggapan Selama KBM	3. Bertanya kepada Guru	26,6	60	43,3
		4. Aktif menjawab Pertanyaan yang Diberikan guru	53	83	68
3	Komunikasi Antar anggota kelompok	5. Aktif berdiskusi dengan kelompoknya	93	100	96,5
		6. Kerjasama dengan Teman sekelompok	93	96	94,5
Rata-rata persentase keaktifan siswa					81,21

5. Data Daya Serap Siswa Pada Penelitian Siklus II

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar siswa. menunjukkan persentase daya serap belajar siswa sebesar 88%, 3 orang siswa (12%) mendapat nilai cukup (60), 21 orang siswa (84%) mendapat nilai baik (70), 1 orang siswa (4%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata sebesar 75,64. Hal

demikian sudah dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup optimal, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menncapai ketuntasan belajar. Dari 25 orang siswa yang mencapai tuntas belajar ada 22 orang siswa dan sisanya 3 orang siswa belum mencapai tuntas belajar karena berbagai hal.

6. Refleksi Siklus II

Secara umum aktivitas siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bidang pada siklus kedua mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada siklus kedua tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil kemampuan menjawab soal-soal kuis yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bagaimana belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), maka pada siklus kedua ini ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Siswa merasa lebih leluasa berinteraksi dalam kelompok sehingga keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan guru sudah muncul dengan baik
- b) Siswa begitu bersemangat dalam menjawab soal-soal kuis, namun semangat siswa ini tidak diiringi dengan ketepatan dalam menjawab soal-soal kuis yang diberikan guru
- c) Pemberian penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mempunyai aktivitas tinggi menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi.

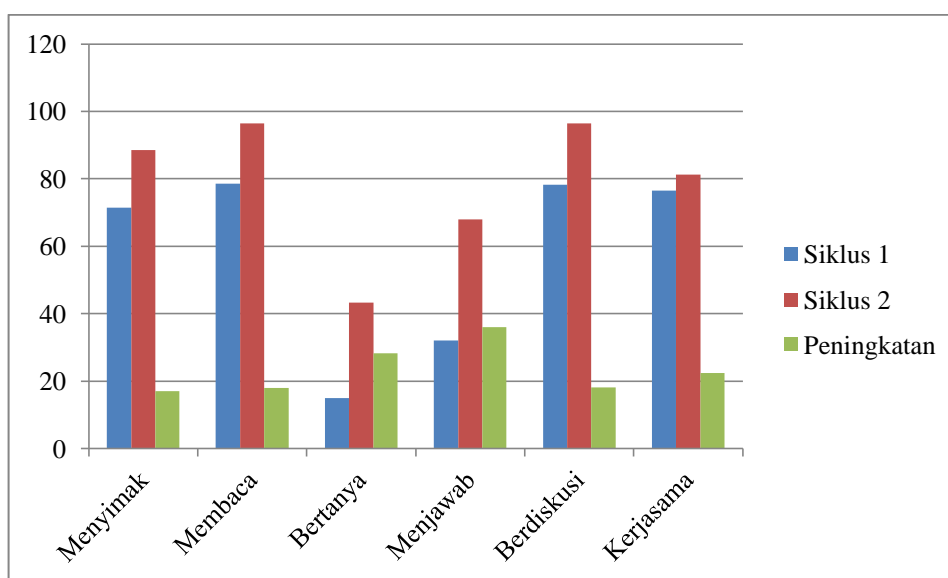
PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bidang kajian sejarah mengalami peningkatan secara signifikan. Pada beberapa aktivitas siswa menunjukkan hal-hal yang positif yaitu peningkatan secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan aktivitas siswa terlihat pada semua descriptor, ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berhasil membawa ketertarikan

siswa pada materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi sejarah sudah tumbuh dan semua aktivitas mengalami peningkatan dengan rata-rata 22,4% untuk semua descriptor aktivitas siswa, hal ini menunjukkan kelas dalam suasana yang hidup. Sesuai dengan scenario rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang menekankan kerjasama untuk mengembangkan keterampilan social. Jika dilihat lebih jauh proses pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan aktivitas siswa menunjukkan pembelajaran yang melaksanakan keterampilan proses dimana siswa-siswa aktif terlibat dalam pembelajaran.

Data tersebut terlihat siswa yang tidak aktif menurun tajam. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan semangat siswa belajar terjaga. Proses Pembelajaran sudah menumbuhkan sikap dan persepsi siswa yang positif terhadap iklim belajar dengan menekankan aspek-aspek eksternal. Aspek internal nampak dengan jelas pada saat diskusi kelompok, penerimaan oleh guru dan teman dalam bentuk kontak mata, pengetahuan, humor, dan lain-lain disertai dengan kenyamanan fisik didalam kelas ketika berdiskusi. Hal ini sangat mendukung presepsi positif dalam menghadapi tugas-tugas dengan memberikan pemahaman akan nilai tugas.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai aktivitas siswa dan perkembangan dari siklus I sampai ke siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik di atas nampak bahwa peningkatan aktivitas siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari siklus I dan siklus II belum begitu signifikan, walaupun demikian yang cukup menggembirakan adalah peningkatan keberanian siswa bertanya kepada guru dalam pembelajaran kelompok meningkat cukup tajam yakni dari 44% pada siklus I naik menjadi 62,3% pada siklus kedua sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,3%.

Demikian juga dengan aktivitas siswa menjawab soal-soal dalam kuis meningkat cukup tajam yakni dari 32% pada siklus pertama meningkat menjadi 68% pada siklus kedua, sehingga terjadi peningkatan sebesar 36%. Peningkatan aktivitas siswa bertanya dan aktivitas siswa menjawab menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berhasil memupuk keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, apalagi setelah guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tinggi atau kelompok yang memperoleh skor tinggi, keberanian siswa semakin tinggi.

Daya serap dan hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Keterangan	Daya Serap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Akhir Siklus I	44%	68,12	44%
Akhir Siklus II	88%	75,64	88%
Peningkatan	44%	7,52	44%

D. SIMPULAN

Data siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan daya serap belajar siswa sebesar 44% peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 7,52% dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 44%. Peningkatan daya serap dan nilai rata-rata hasil belajar yang terjadi karena adanya penelusuran proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan setiap akhir pembelajaran setiap pertemuan dan diakhir siklus mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya. Diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division

(STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa Kelas VI SDN Sumber Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan System*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar (2008). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.